

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SOSIAL, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGGUNA APLIKASI PINJAMAN ONLINE

Salsabila Isnaini Putri¹ · Hero Priono²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}
salsabilaip@gmail.com¹ , hero.priono.ak.@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan pengaruh literasi keuangan, sosial, dan gaya hidup terhadap pengguna aplikasi pinjaman online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi pinjaman online yang berada di Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah pengguna aplikasi pinjaman online yang ada di Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.943.673 yang kemudian ditentukan menggunakan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Hipotesis diuji dengan metode analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji kualitas data, uji normalitas, dan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosial dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengguna aplikasi pinjaman online, sedangkan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengguna aplikasi pinjaman online.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sosial, Gaya Hidup, dan Pinjaman Online

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan proses integrasi dan interkoneksi antar negara, masyarakat, dan ekonomi yang melibatkan pertukaran informasi, ide, teknologi, dan perdagangan internasional. Globalisasi ekonomi terjadi karena adanya perkembangan teknologi, ketergantungan antar negara, dan perkembangan informasi pada aktivitas produksi, pemasaran, serta sains dan teknologi. Dampak globalisasi ekonomi di Indonesia termasuk peluang investasi internasional dan ketimpangan ekonomi antar negara. Globalisasi juga mempengaruhi aspek budaya, sosial, dan teknologi.

Kemajuan teknologi menjadi daya tarik dalam mencapai kemajuan negara, dan di era globalisasi, teknologi informasi dan telekomunikasi telah mempermudah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Financial Technology (FinTech) mendukung pelayanan jasa keuangan

melalui aplikasi digital, yang mempermudah akses untuk bertransaksi ekonomi. FinTech juga membantu masyarakat mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan literasi keuangan.

Literasi keuangan penting untuk menghindari masalah keuangan dan menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif. Berdasarkan survei OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 49,68 persen. Indeks literasi keuangan mengukur pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan ketidakpercayaan konsumen dan melemahkan stabilitas industri FinTech. Menurut (Frederica et al., 2023) literasi keuangan dan risiko yang dirasakan berpengaruh positif terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman online, sementara faktor lain seperti kepercayaan

dan kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan.

Gaya hidup erat kaitannya dengan literasi keuangan serta perencanaan keuangan. Modernisasi telah membuat seseorang berusaha memenuhi kebutuhan dan mengalokasikan pendapatan. Gaya hidup yang tinggi tanpa pengetahuan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan kesulitan mengatur keuangan. Penggunaan pinjaman online meningkat seiring dengan peningkatan gaya hidup dan konsumsi masyarakat. Pinjaman online berdampak buruk jika dipicu oleh gaya hidup dan sifat konsumtif. (Erdi, 2023).

Keputusan menggunakan pinjaman online tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi tetapi juga interaksi sosial, norma budaya, dan tekanan lingkungan. Pemahaman literasi keuangan dapat membantu individu mengelola pinjaman online dengan bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana literasi keuangan, pengaruh sosial, dan gaya hidup memengaruhi kebijaksanaan pengguna dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Pengaruh sosial dapat mempengaruhi intensi meminjam melalui *peer-to-peer lending* (Agustina & Delimunthe, 2020).

Penelitian ini menawarkan pendekatan terperinci terhadap hubungan antara literasi keuangan, sosial, gaya hidup, dan kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman online. Penelitian ini mencoba memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi keputusan bijak dalam mengelola pinjaman online. Motivasi utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana literasi keuangan, sosial, dan gaya hidup memengaruhi kebijaksanaan penggunaan aplikasi pinjaman online, serta mengeksplorasi bagaimana keputusan finansial individu tercermin dalam konteks gaya hidup mereka.

Theory Planned Behaviour

Penelitian ini menganalisis keterkaitan antara Planned Behavior Theory, literasi

keuangan, sosial, dan gaya hidup pada pinjaman online. Teori ini mengembangkan Reasoned Action Theory dengan menambahkan elemen kontrol perilaku persepsian individu, menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 2005).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu cara untuk menghindari dan mengatasi masalah keuangan dengan menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif (Mirza Gayatri & Muzdalifah, 2022). Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2013, 2016 dan 2019 yang masing-masing hanya 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen.

Perkembangan literasi keuangan perlu menjadi perhatian bagi berbagai pihak baik regulator maupun akademisi yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan (Firmansyah et al., 2021). Selanjutnya indeks literasi keuangan sendiri merupakan indeks yang mengukur tingkat pemahaman dan keyakinan masyarakat terhadap keuangan. Mulai dari memanfaatkan produk keuangan, pelayanan keuangan dan pemahaman atas risiko keuangan (Kusumawardhany et al., 2021). Tingkat literasi keuangan masyarakat tidak sebanding dengan peningkatan inklusi keuangan (Frederica et al., 2023). Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI, 2023). Berdasarkan survey nasional yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 indeks inklusi keuangan tahun

2022 mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Berikut tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan.

Sosial

Lingkungan sosial dapat menciptakan tekanan untuk mempertahankan standar hidup tertentu atau gaya konsumsi yang mungkin sulit dicapai tanpa bantuan keuangan tambahan. Tekanan ini dapat mendorong individu untuk menggunakan aplikasi pinjaman online tanpa mempertimbangkan secara cermat kemampuan finansial dan risiko yang terkait. Adanya tekanan sosial untuk memiliki barang-barang tertentu atau menampilkan gaya hidup tertentu dapat memicu penggunaan pinjaman online sebagai sarana untuk memenuhi ekspektasi sosial tersebut.

Lingkungan sosial dapat menciptakan tekanan untuk mempertahankan standar hidup tertentu atau gaya konsumsi yang mungkin sulit dicapai tanpa bantuan keuangan tambahan. Tekanan ini dapat mendorong individu untuk menggunakan aplikasi pinjaman online tanpa mempertimbangkan secara cermat kemampuan finansial dan risiko yang terkait. Adanya tekanan sosial untuk memiliki barang-barang tertentu atau menampilkan gaya hidup tertentu dapat memicu penggunaan pinjaman online sebagai sarana untuk memenuhi ekspektasi sosial tersebut (Dopin et al., 2024). Dalam kaitannya mengenai pengaruh social terdapat penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Delimunthe, (2020) membahas mengenai apakah pengaruh social berpengaruh terhadap intensi menggunakan peer to peer lending. Perbandingan sosial dengan teman atau keluarga yang telah menggunakan pinjaman online dapat menciptakan paradigma bahwa penggunaan tersebut adalah langkah yang sah dan dapat diterima. Sebaliknya, tekanan untuk memenuhi

ekspektasi sosial dapat memaksa individu untuk mengambil risiko finansial yang sebenarnya tidak mereka perlukan.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah mengikuti zaman atau keinginan dari seseorang untuk merubah gaya hidupnya.

“lifestyle is a person’s pattern of living as expressed in his or her activities, interests, and opinions” (Kothler & Armstrong, 2018) Arti dari pernyataan diatas bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) meliputi sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan persepsi. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal yang berasal dari kelompok referensi, keluarga, kelas social, dan kebudayaan.

Dalam perspektif ekonomi, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya, memilih produk dan jasa, serta berbagai pilihan konsumsi. Semakin tinggi status ekonomi seseorang, cenderung semakin tinggi pula gaya hidupnya dan cenderung berperilaku hedon (bergaya hidup mewah). Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan membuat seorang merasa sulit untuk mengatur keuangan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara (Azizah, 2020).

Pinjaman Online

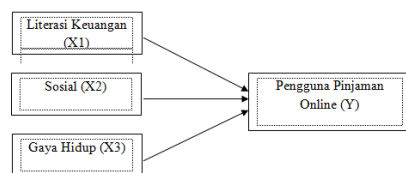
Menurut ojk (2019) pinjaman online atau Fintech Lending atau disebut juga Fintech Peer-to-Peer Lending (Lending) atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi

pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara Fintech Lending, baik melalui aplikasi maupun laman website.

Pinjaman online, seperti instrumen keuangan lainnya, memiliki potensi manfaat dan risiko. Tetap dibutuhkan literasi keuangan masyarakat tentang pinjaman online agar masyarakat tidak terjebak pada dampak buruk yang ada dalam pinjaman online (Savitri et al., 2021). Tingkat bunga yang mungkin lebih tinggi dan risiko penipuan atau praktik bisnis yang tidak etis harus tetap diwaspadai. Tetap saja pengguna pinjaman online harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemampuan diri untuk melunasi tagihan yang ada pada saat melakukan pinjaman.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori masing-masing variable penelitian, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengguna aplikasi pinjaman online.

H2: Sosial berpengaruh terhadap pengguna aplikasi pinjaman online .

H3: Gaya hidup berpengaruh terhadap pengguna aplikasi pinjaman online.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari responden perorangan, dan pengumpulan data dilakukan melalui metode kuisisioner.

Metode penelitian yang digunakan adalah data primer melalui kuisisioner. Kuisisioner dirancang dengan cermat untuk mencakup aspek literasi keuangan, social, gaya hidup, dan pengguna terkait aplikasi pinjaman online. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuisisioner kepada responden yang merupakan pengguna aplikasi pinjaman online. Kuesioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden secara online melalui google formulir. Berikut model penelitian yang peneliti tentukan, skala pengukuran yang digunakan merupakan skala likert 1 hingga 5 poin. Skala 1 yang artinya sangat tidak setuju, skala 2 artinya tidak setuju, skala 3 artinya netral, skala 4 artinya setuju, dan skala 5 artinya sangat setuju. Target penelitian ini merupakan masyarakat yang menggunakan pinjaman online dalam kehidupan sehari-harinya khususnya yang berada di Jawa Timur. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang merupakan alat ukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan program pengolahan data dengan bantuan software IBM SPSS 29 untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuisisioner secara online yang disebar melalui media social berupa whatsapp, instagram, dan twitter. Kuisisioner ini ditujukan kepada individu yang ada di Jawa Timur. Kuisisioner yang digunakan sebagai data penelitian ini sejumlah 100 responden yang didapat dari seluruh kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan pada tiap variable yang diisi oleh responden dengan ukuran skala rikert 1-5.

Model Analisis

Analisis model luar dilakukan untuk memastikan bahwa variable yang

digunakan layak untuk diukur (Gozhali, 2021). Model analisis dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Table 1 Uji Validitas

Indikator	P.Sig	Ketentuan
X1.1	0.001	< 0.05
X1.2	0.001	< 0.05
X1.3	0.001	< 0.05
X1.4	0.001	< 0.05
X1.5	0.001	< 0.05
X1.6	0.049	< 0.05
X1.7	0.001	< 0.05
X2.1	0.001	< 0.05
X2.2	0.001	< 0.05
X2.3	0.001	< 0.05
X2.4	0.001	< 0.05
X2.5	0.001	< 0.05
X2.6	0.001	< 0.05
X3.1	0.001	< 0.05
X3.2	0.001	< 0.05
X3.3	0.001	< 0.05
X3.4	0.001	< 0.05
X3.5	0.001	< 0.05
X3.6	0.001	< 0.05
Y1.1	0.001	< 0.05
Y1.2	0.001	< 0.05
Y1.3	0.001	< 0.05
Y1.4	0.001	< 0.05
Y1.5	0.001	< 0.05

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, sehingga indikator dapat dikatakan valid.

Table 2 Uji Reliabilitas

Indikator	ΣItem	Hasil	Analisis
X1	7	0.716	Realibel
X2	6	0.708	Realibel
X3	6	0.729	Realibel
Y1	5	0.739	Realibel

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.70, sehingga indikator dapat dikatakan realibel.

Table 3 Koefisien Determinasi (R^2) Skor

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.902	0.899

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0.902. Nilainya menunjukkan variable Y yang dipengaruhi X1, X2, dan X3 sebesar 90,2%, sedangkan sisanya 9,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

Table 4 Uji Hipotesis

	T Statistic	T Tabel	P- Value	Hasil
H1	29,428	1,984	0.01	diterima
H2	0,436	1,984	0.66	diterima
H3	1,308	1,984	0.194	diterima

Hasil penelitian X1 menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap pengguna aplikasi pinjaman online sehingga dapat disimpulkan bahawa hipotesis (H1) diterima.

Hasil penelitian X2 menunjukkan bahwa sosial tidak berkontribusi terhadap pengguna aplikasi pinjaman online sehingga dapat disimpulkan bahawa hipotesis (H2) ditolak.

Hasil penelitian X3 menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berkontribusi terhadap pengguna aplikasi pinjaman online sehingga dapat disimpulkan bahawa hipotesis (H3) ditolak.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,741. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 terhadap kebijaksanaan pengguna dalam menggunakan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang dapat

memengaruhi kebijaksanaan seseorang dalam menggunakan pinjaman online. Implikasi tentang kematangan literasi keuangan dapat menghindari seseorang dari permasalahan keuangan. Selain itu, kematangan literasi keuangan mampu menciptakan kebijaksanaan dalam menggunakan pinjaman online dengan keputusan yang terencana. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga memungkinkan individu untuk memanfaatkan pinjaman online secara strategis. Mereka dapat menggunakan pinjaman tersebut untuk tujuan produktif, seperti investasi atau modal usaha, daripada untuk konsumsi semata yang tidak memberikan keuntungan jangka panjang. Keputusan yang diambil berdasarkan pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih terencana dan memiliki potensi memberikan manfaat finansial yang lebih besar.

Dengan kata lain, kematangan literasi keuangan berperan penting dalam menciptakan kebijaksanaan dalam penggunaan pinjaman online. Orang yang literasi keuangannya matang dapat meminimalkan risiko terjebak dalam utang yang tidak terkendali dan memastikan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil memiliki dasar pertimbangan yang kuat. Ini bukan hanya membantu individu dalam menjaga kesehatan keuangan mereka, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas keuangan secara keseluruhan dalam masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang tentang literasi keuangan dapat mempengaruhi kebijaksanaan dalam menggunakan pinjaman online. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frederica et al., (2023), Erdi (2023) dan Sulistianingsih et al., (2021).

Pengaruh Sosial Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa social tidak

berpengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,664 terhadap kebijaksanaan pengguna dalam menggunakan pinjaman online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijaksanaan pengguna dalam menggunakan pinjaman online. Ini berarti bahwa aspek-aspek seperti pengaruh dari teman sebaya, pengaruh keluarga, dan pandangan masyarakat, atau norma sosial tidak memainkan peran utama dalam mempengaruhi keputusan seseorang saat mengambil pinjaman online.

Pengguna cenderung membuat keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi dan pemahaman mereka sendiri tentang risiko dan manfaat yang terkait dengan pinjaman online, daripada mengikuti pengaruh atau tekanan dari lingkungan sosial mereka. Dengan kata lain, kebijaksanaan dalam penggunaan pinjaman online lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti literasi keuangan dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, daripada oleh dinamika sosial atau ekspektasi dari orang lain di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan literasi keuangan individu untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam keputusan keuangan, tanpa terlalu bergantung pada pandangan atau pengaruh sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frederica et al., (2023).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H3) ditolak dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh dengan tingkat signifikansi sebesar 0,194 terhadap kebijaksanaan pengguna dalam menggunakan pinjaman online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijaksanaan pengguna dalam menggunakan pinjaman online. Artinya,

kebiasaan sehari-hari, preferensi konsumsi, atau cara seseorang menjalani kehidupannya tidak menentukan seberapa bijak mereka dalam memutuskan untuk mengambil pinjaman online. Keputusan untuk menggunakan pinjaman online lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti literasi keuangan dan pemahaman individu tentang risiko dan manfaat dari pinjaman tersebut.

Misalnya, seseorang dengan gaya hidup konsumtif yang memiliki pemahaman keuangan yang baik tetap dapat membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan pinjaman online, karena mereka mampu menilai konsekuensi jangka panjang dan memilih produk keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana tetapi tanpa pengetahuan keuangan yang memadai mungkin tetap rentan terhadap jebakan pinjaman online dengan bunga tinggi atau syarat yang merugikan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup, yang mencerminkan pola konsumsi dan preferensi pribadi, tidak serta merta mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Fokus utama tetap pada pengetahuan dan keterampilan finansial yang dimiliki oleh individu, yang berperan lebih besar dalam membantu mereka membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah menguji kebenaran sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (X1) berkontribusi terhadap pengguna aplikasi pinjaman online.
2. Sosial (X2) tidak berkontribusi terhadap pengguna aplikasi pinjaman online.
3. Gaya hidup (X3) tidak berkontribusi terhadap pengguna aplikasi pinjaman online.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., & Delimunthe, Z. (2020). Apakah Social Influence Mempengaruhi Intensi Meminjam melalui Peer to Peer Lending. *Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia, Depok* 16424.
- Ajzen, I. (2005). *Atitudes, Personality, And Behavior. Second Edition*. New York: Open University Press.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial. *Textile View Magazine*, 01(02), 92–101.
- Dopin, J. N., Setiawan, M., Renopasi, R., Oktario, D. R., & Nugroho, S. (2024). Dampak Sosial Ekonomi Pinjaman Online di Palangkaraya: Kajian Terhadap Pola Peminjaman dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 44–49.
- Erdi, T. W. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal.Fkpt.Org*, 3(3), 1273–1284.
- Firmansyah, A., Falembayu, A., Andi,), Siburian, S., Bintang,), Ginting, P., Simatupang, C., Kelvin,), Putra, K., Aisyah, M., Muthia,), Marchelizi, A., Siallagan, N., Rifqi,), Wibowo, H., Ariawan, Y., Id, A. A., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). *Edukasi Literasi Keuangan kepada Kelompok Ibu-Ibu dan Remaja Terkait dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19*. 1(1), 14–21.
- Frederica, D., Magdalena, F. C. S., Gunarso, G., Anastasia, C., & Cici, H. D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Lainnya terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online*. 7(1), 141–155.
- Gozhali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

- SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kothler, & Amstrong. (2018). *Principles of Marketing* (edisi 15). global edition : pearson.
- Kusumawardhany, S. S., Yunita Kurnia Shanti, Khoirunnisa Azzahra, Baiq Fitri Arianti, & Anggun Putri Romadhina. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160.
- Mirza Gayatri, A., & Muzdalifah, M. (2022). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Judicious*, 3(2), 297–306.
- ojk. (2019). *FAQ: Kategori Umum Fintech Lending*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 3–5.
- Sulistianingsih, H., Maivalinda, & Riski, T. R. (2021). *Dampak Literasi Digital dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19*. 4(2), 259–270.